

Hubungan Akses Informasi dan Dukungan Suami Terhadap Praktik Penggunaan Kontrasepsi di Desa Tanjungan

Elda Septi Alizah^{1*}, Hernandia Distinarista², Tutik Rahayu³
^{1,2,3} Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
*Email: eldaalizah21@std.unissula.ac.id

Kata Kunci

Akses Informasi,
Dukungan Suami,
Penggunaan
Kontrasepsi

Abstrak

Latar Belakang: Keluarga Berencana (KB) adalah program yang mengatur kelahiran untuk kesejahteraan keluarga. Namun, penggunaan kontrasepsi di Desa Tanjungan masih rendah akibat terbatasnya akses informasi dan kurangnya dukungan suami. **Tujuan:** menganalisis keterkaitan antara akses informasi dan dukungan suami dalam praktik penggunaan kontrasepsi. **Metode:** menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel terdiri dari 116 wanita usia subur yang dipilih melalui stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi-square. **Hasil:** Mayoritas responden berusia 30 tahun, berpendidikan SMA, dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sebagian besar menggunakan pil KB lebih dari satu tahun, memiliki akses informasi cukup, dan menerima dukungan tinggi dari suami. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi serta dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi ($p\text{-value} < 0,05$). **Kesimpulan:** Akses informasi dan dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan terhadap praktik penggunaan kontrasepsi ($p\text{-value} < 0,05$).

Relationship between Access to Information and Husband's Support for Contraceptive Practices in Tanjungan Village

Key Words:

Access to
Information,
Husband's Support,
Use of
Contraception

Abstract

Background: Family Planning (KB) is a program that regulates births for family welfare. However, the use of contraception in Tanjungan Village is still low due to limited access to information and lack of husband support. **Purpose:** to analyze the relationship between access to information and husband support in the practice of using contraception. **Method:** using a quantitative method with a cross-sectional design. The sample consisted of 116 women of childbearing age selected through stratified random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Chi-square test. **Results:** The majority of respondents were 30 years old, had a high school education, and worked as housewives. Most of them used birth control pills for more than one year, had sufficient access to information, and received high support from their husbands. The results of the analysis showed a significant relationship between access to information and husband support with contraception use ($p\text{-value} < 0.05$). **Conclusion:** Access to information and husband support have a significant relationship with

the practice of using contraception (p-value <0.05).

1. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (*Family Planning/Planned Parenthood*) merupakan upaya dalam mengatur jarak serta jumlah kehamilan melalui penggunaan kontrasepsi (Wahyuni, 2022). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 55,36% pasangan usia subur (PUS) di Indonesia telah berpartisipasi dalam program Keluarga Berencana (KB) (Badan Pusat Statistik, 2022). Selanjutnya menurut informasi dari Sistem Informasi Keluarga (SIGA) BKKBN, pada 2021, tercatat sebanyak 4.508.188 pengguna KB di wilayah Jawa Tengah (BKKBN, 2021).

Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Tengah tahun 2021, Kota Rembang memiliki 128.034 pasangan usia subur. Pada tahun yang sama, terdapat 2.396 pengguna KB baru dan 20.295 pengguna KB aktif di wilayah tersebut, data tersebut terbagi menjadi pengguna IUD sebanyak 47 (3,18%), MOW sebanyak 18 (1,21%), dan pengguna KB aktif sebanyak 2.396 orang. sebanyak 1 (0,06%) MOP, kondom sebanyak 18 (1,21%), implan sebanyak 18.320 (21,6%), suntik sebanyak 1.307 (88,38%) dan pil sebanyak 685 (46,36%). Data tersebut mengindikasikan bahwa jenis kontrasepsi yang paling banyak dipilih oleh pengguna adalah metode suntik (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di wilayah Desa Tanjungan, ditemukan tidak semua masyarakat berminat memakai kontrasepsi dikarenakan beberapa alasan seperti kurangnya informasi dan dukungan suami (BPS, 2020). Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti hubungan antara akses informasi dan dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi di Desa Tanjungan.

Kesenjangan yang muncul ditemukan di Desa Tanjungan terdapat perbedaan dalam minat menggunakan kontrasepsi di antara masyarakat, sebagian disebabkan oleh kurangnya akses informasi dan dukungan

suami. Ini menciptakan kesenjangan pengetahuan dan pemahaman mengenai kontrasepsi di kalangan masyarakat desa, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka terkait penggunaan kontrasepsi. Sebagai hasilnya, kesenjangan akses informasi dan dukungan suami dapat menjadi faktor utama dalam variasi tingkat minat dan partisipasi masyarakat terhadap program kontrasepsi di Desa Tanjungan (BPS, 2020)

Hasil penelitian Santikasari & Laksmi (2019) menunjukkan bahwa terdapat signifikansi statistik antara sumber informasi dan keputusan penggunaan kontrasepsi. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Cahyarini et al (2021) mengungkapkan bahwa dukungan suami memiliki keterkaitan signifikan dengan keputusan wanita usia subur dalam menggunakan kontrasepsi. Ratna et al (2023) menemukan hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan partisipasi pengguna IUD.

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara akses informasi dan dukungan suami dengan praktik penggunaan kontrasepsi di Desa Tanjungan, Kabupaten Rembang. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada sumber informasi atau faktor individual, penelitian kali ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana hubungan antara akses terhadap informasi dan dukungan suami dapat memengaruhi praktik penggunaan kontrasepsi. Dengan pendekatan yang sederhana, penelitian ini memperluas hasil dari Santikasari & Laksmi, (2019) serta Cahyarini et al., (2021) untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara akses informasi dan dukungan suami dengan praktik penggunaan kontrasepsi

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tentang “Hubungan Akses Informasi dan Dukungan Suami Terhadap Praktik Penggunaan Kontrasepsi di Desa Tanjungan”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian terdiri dari seluruh wanita usia subur (WUS) di Desa Tanjungan, dengan jumlah total 453 orang pada periode April 2024. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 8%, menghasilkan 116 responden yang dipilih melalui metode *stratified random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang mencakup tiga variabel utama, yaitu akses informasi, dukungan suami, dan praktik penggunaan kontrasepsi. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 24 melalui analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan analisis bivariate dengan uji Chi-square untuk menilai hubungan antara variabel independen dan dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2024 sampai 11 November 2024 di Desa Tanjungan.

A. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Desa Tanjungan Bulan November Tahun 2024 (n=116)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
21-23 Tahun	36	31
24-25 Tahun	39	33,6
26-30 Tahun	41	35,4
Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	6	5,2
SD	7	6
SMP	19	16,4
SMA	63	54,3
Perguruan Tinggi	21	18,1
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	40	34,5
Karyawan Swasta	24	20,7
Wiraswasta	23	19,8
Buruh	18	15,5
Pegawai Negeri Sipil	11	9,5
Macam KB	Frekuensi	Persentase (%)
Pil	30	25,9
Suntik	25	21,6
Implant	20	17,2
IUD	18	15,5
Kondom	5	4,3
Sterilisasi	1	0,9
Kalender	10	8,6
Lama Penggunaan KB	Frekuensi	Persentase (%)
≤1 tahun	30	25,9
>1 tahun	86	74,1
Total	116	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden dalam penelitian ini berada dalam rentang usia 26-30 tahun (35,4%), dengan tingkat pendidikan terakhir setingkat SMA (54,3%) dan mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga (34,5%). Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah pil KB (25,9%), dengan durasi pemakaian lebih dari satu tahun (74,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Responden di Wilayah Desa Tanjung Bulan November Tahun 2024 (n=116)

Akses Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	47	40,5
Cukup	69	59,5

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	46	39,7
Tinggi	56	48,3
Sangat Tinggi	14	12

Penggunaan Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Menggunakan Kontrasepsi	21	18,1
Menggunakan Kontrasepsi	95	81,9
Total	116	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden menggunakan akses informasi dengan kategori cukup (69%), dan mendapatkan dukungan suami tinggi (48,3%), serta menggunakan kontrasepsi (81,9%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 3 Analisis Hubungan Akses Informasi Dengan Penggunaan Kontrasepsi Di Desa Tanjung Bulan November Tahun 2024 (n=116)

Akses Informasi	Penggunaan Kontrasepsi		Total	P value
	Tidak Menggunakan Kontrasepsi	Menggunakan Kontrasepsi		
Kurang	1 0,9%	46 39,7%	47 40,5%	0,000
Cukup	20 17,2%	49 42,2%	69 59,5%	
Total	21 18,1%	95 81,9%	116 100%	

Tabel 3 menjelaskan hasil bahwa sebagian besar responden dengan akses informasi cukup telah menggunakan kontrasepsi dengan jumlah 49 (42,2%).

Tabel 4 Analisis Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Di Desa Tanjung Bulan November

Dukungan Suami	Penggunaan Kontrasepsi		Total	P value
	Tidak Menggunakan Kontrasepsi	Menggunakan Kontrasepsi		
Sedang	21 18,1%	25 21,6%	46 39,7%	0,000
Tinggi	0 0,0%	56 48,3%	56 48,3%	
Sangat Tinggi	0 0,0%	14 12,1%	14 12,1%	
Total	21 18,1%	95 81,9%	116 100%	

Tahun 2024 (n=116)

Tabel 4 menjelaskan bahwa sebagian besar responden dengan dukungan suami yang cukup telah menggunakan kontrasepsi dengan jumlah 56 (48,3%)

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berada dalam rentang usia 26-30 tahun (35,4%), dengan tingkat pendidikan terakhir setingkat SMA (54,3%) dan mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga (34,5%). Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah pil KB (25,9%), dengan durasi pemakaian lebih dari satu tahun (74,1%).

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor usia, tingkat pendidikan, jenis

pekerjaan, pilihan metode kontrasepsi, serta durasi penggunaannya berperan dalam menentukan praktik penggunaan kontrasepsi. Mayoritas responden berusia 26-30 tahun, menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya kontrasepsi dalam perencanaan keluarga. Hasil tersebut sesuai dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumaningtyas & Caturiningsih (2020) bahwa kelompok usia tersebut memiliki kebutuhan kontrasepsi lebih tinggi karena berada dalam masa reproduksi yang optimal. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewiati (2020) pada usia tersebut, banyak perempuan aktif secara reproduksi dan lebih membutuhkan kontrasepsi untuk mengatur atau menunda kehamilan. Adapun penelitian lainnya yaitu Aningsih & Irawan (2019) menyatakan bahwa wanita di usia muda cenderung mulai menggunakan kontrasepsi sebagai langkah awal dalam perencanaan keluarga.

Mayoritas responden memiliki pendidikan SMA yang menunjukkan bahwa pendidikan berkontribusi besar dalam kesadaran akan penggunaan kontrasepsi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiati & Milah (2020) yang menyatakan bahwa tingkat Pendidikan SMA membantu memahami pentingnya program keluarga berencana dan manfaat kontrasepsi bagi kesehatan reproduksi. Penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2019) juga menunjukkan bahwa pengetahuan di tingkat pendidikan ini membantu individu memahami informasi kesehatan dan mempermudah keputusan pemilihan kontrasepsi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosidah (2020) juga menyatakan bahwa individu berpendidikan menengah lebih mudah mengakses dan memahami informasi kesehatan untuk mendukung keputusan keluarga berencana.

Sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai hubungan dalam pemilihan kontrasepsi pada perencanaan kehamilan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Septianingrum et al (2018) yang mengungkapkan banyak perempuan di berbagai daerah yang masih memegang peran utama dalam keluarga dan rumah tangga. Penelitian oleh P. M. Sari et al (2022) juga menunjukkan bahwa ibu rumah tangga tetap berperan dalam keputusan kesehatan reproduksi, termasuk penggunaan kontrasepsi. Studi yang dilakukan oleh R. A. Suryani et al (2020) juga menyatakan bahwa meskipun ibu rumah tangga mungkin tidak terlibat dalam dunia kerja formal, mereka memiliki tingkat kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya keluarga berencana.

Sebagian besar responden menggunakan macam KB jenis pil, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyanto & Indriani (2018) yang mengemukakan pemilihan metode kontrasepsi sering kali dipengaruhi oleh preferensi pribadi dan kenyamanan masing-masing individu. Penelitian yang dilakukan oleh R. A. Suryani et al (2020) menyatakan bahwa kontrasepsi sering dipilih karena kemudahan dalam penggunaannya dan fleksibilitasnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh I. Pratiwi & Rudatiningtyas (2020) juga menyatakan bahwa metode ini dipilih karena perlindungannya jangka panjang, praktis, dan tidak memerlukan perawatan rutin.

Sebagian responden banyak menggunakan KB dengan lama penggunaan >1 tahun. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Setyorini & Lieskusumastuti (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman lebih lama dalam menggunakan kontrasepsi, menunjukkan keberlanjutan penggunaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Muliana (2021) menjelaskan bahwa penggunaan kontrasepsi lebih dari satu tahun umum di kalangan perempuan usia subur, menunjukkan kenyamanan dan kepercayaan terhadap efektivitasnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Toar (2022) juga menyatakan bahwa perempuan yang menggunakan kontrasepsi lebih dari satu tahun cenderung berkomitmen pada perencanaan keluarga

serta percaya pada efektivitas dan keamanannya.

2. Variabel Responden

Sebagian besar responden menggunakan akses informasi dengan kategori cukup (69%), dan mendapatkan dukungan suami tinggi (48,3%), serta menggunakan kontrasepsi (81,9%).

Mayoritas responden memiliki akses yang cukup dalam memperoleh informasi mengenai kontrasepsi. Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Santikasari & Laksmi (2019) yang mengungkapkan bahwa ketersediaan informasi yang memadai dapat berperan dalam memengaruhi keputusan individu dalam menentukan serta menggunakan kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Penelitian yang dilakukan oleh I. Pratiwi & Rudatiningtyas (2020) menjelaskan bahwa informasi yang cukup dapat membantu responden untuk membuat keputusan terkait penggunaan kontrasepsi. Riset dari Amin et al. (2022) juga menegaskan bahwa tersedianya informasi yang memadai berperan signifikan dalam memengaruhi keputusan individu terkait pemakaian kontrasepsi.

Mayoritas responden mendapatkan dukungan suami yang tinggi dalam penggunaan kontrasepsi. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Rosmiarti (2019) dalam penelitiannya yang menyatakan dukungan yang tinggi ini berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas keputusan mengenai penggunaan kontrasepsi. Arbaiyah (2021) dalam artikelnya menjelaskan dukungan suami dalam keluarga berencana sangat penting, karena menunjukkan komitmen bersama dalam merencanakan keluarga yang sehat dan terencana. Cahyarini et al (2021) juga melakukan penelitian serupa yang menyatakan bahwa pentingnya peran suami dalam mendukung keputusan keluarga berencana.

Sebagian besar responden sudah menggunakan kontrasepsi sebagai langkah dalam mengatur interval kelahiran serta merencanakan keluarga secara sehat. Hal tersebut selaras dengan pendapat Setiati & Milah (2020) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa kesadaran masyarakat tentang perencanaan keluarga dengan kontrasepsi cukup tinggi, menunjukkan penerimaan baik terhadap program KB. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ratna et al (2023) juga menyatakan bahwa kontrasepsi banyak dipilih pasangan usia subur untuk menjaga kesehatan reproduksi, mencerminkan pemahaman dan kesadaran akan manfaatnya dalam menunda kehamilan dan merencanakan keluarga.

3. Hubungan akses informasi terhadap praktik penggunaan kontrasepsi di desa Tanjungan.

Hasil analisis mengenai keterkaitan antara akses informasi dan penggunaan kontrasepsi melalui uji chi-square menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan akses informasi yang memadai telah menggunakan kontrasepsi, dengan jumlah sebanyak 49 orang (42,2%). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat akses terhadap informasi yang akurat dan terpercaya berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait pemakaian alat kontrasepsi. Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara akses informasi dan praktik penggunaan kontrasepsi. Hal ini menegaskan bahwa semakin mudah individu memperoleh informasi yang jelas dan komprehensif mengenai keluarga berencana, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk memilih dan menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi mereka.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan Santikasari & Laksmi (2019) yang mengungkapkan terdapat keterkaitan antara akses informasi dengan penggunaan kontrasepsi. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa wanita

usia subur dengan akses informasi yang lebih baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat, jenis, serta efektivitas kontrasepsi.

Selain itu, Dita et al (2023) dalam studinya mengungkapkan adanya korelasi yang signifikan antara akses terhadap informasi dan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa ketersediaan informasi yang memadai mengenai kontrasepsi memiliki peran krusial dalam mendorong individu untuk menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik, perempuan usia subur cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait penggunaan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan preferensi pribadi mereka.

Sejalan dengan hasil tersebut, studi oleh Ratna et al (2023) menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap informasi berkontribusi pada peningkatan partisipasi dalam program keluarga berencana. Menegaskan bahwa akses informasi yang baik merupakan faktor penting dalam mendukung pengambilan keputusan terkait penggunaan kontrasepsi. Pengetahuan yang memadai tentang kontrasepsi membantu individu untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan rasional, serta mengurangi ketidakpastian yang mungkin timbul akibat kurangnya pemahaman.

Berdasarkan hasil analisa peneliti, sebagian besar responden pada penelitian ini dengan akses informasi yang memadai memiliki peluang lebih besar untuk mengetahui berbagai jenis kontrasepsi, kelebihan dan kekurangannya, serta cara penggunaannya yang benar.

4. Hubungan akses informasi terhadap praktik penggunaan kontrasepsi di desa Tanjung.

Analisis mengenai keterkaitan antara dukungan suami dan penggunaan kontrasepsi melalui uji chi-square menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memperoleh

dukungan tinggi dari suami telah menggunakan kontrasepsi, dengan jumlah sebanyak 56 orang (48,3%). Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan suami dan keputusan pasangan dalam menggunakan kontrasepsi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika & Qomariah (2020) yang mengungkapkan adanya keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan terkait kontrasepsi berkontribusi pada sikap lebih terbuka dalam mencari informasi serta keberanian dalam memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pasangan. Wanita yang mendapatkan dukungan dari suaminya cenderung merasa lebih nyaman dalam mendiskusikan opsi kontrasepsi dan lebih yakin terhadap keputusan yang diambil.

Selain itu, Cahyarini et al (2021) dalam penelitiannya turut mengidentifikasi adanya keterkaitan yang signifikan antara dukungan suami dan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur. Peran suami dalam memberikan dukungan tidak hanya membantu memperkuat keyakinan istri dalam menggunakan kontrasepsi, tetapi juga mendorong pasangan untuk berkomitmen dalam menjalankan program keluarga berencana secara berkelanjutan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, studi yang dilakukan oleh Rahmawati & Fitriani (2020) menegaskan bahwa pasangan yang memperoleh dukungan penuh dari suami cenderung lebih konsisten dalam menggunakan kontrasepsi sesuai dengan anjuran. Dukungan yang diberikan tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga praktis, seperti membantu dalam mengakses layanan kesehatan atau mendukung keberlanjutan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Dengan adanya dukungan ini, pasangan lebih mampu mengatasi kendala yang mungkin muncul serta menjalankan program keluarga berencana secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, dukungan suami memiliki peran yang

signifikan terhadap keputusan dan praktik penggunaan kontrasepsi. Suami yang memberikan dukungan, baik dalam bentuk informasi, persetujuan, maupun motivasi, cenderung memengaruhi istri untuk menggunakan metode kontrasepsi tertentu. Dukungan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan program keluarga berencana, karena perencanaan keluarga adalah tanggung jawab bersama antara suami dan istri.

4. SIMPULAN

Mayoritas responden berusia 26-30 tahun, berpendidikan SMA, bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan menggunakan kontrasepsi pil lebih dari satu tahun. Hasil analisis menunjukkan hubungan signifikan antara akses informasi dan dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi. Responden dengan akses informasi cukup dan dukungan suami tinggi lebih cenderung menggunakan kontrasepsi. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan akses informasi dan keterlibatan suami dalam program KB. Perawat berperan sebagai edukator dan konselor dalam memberikan informasi yang akurat, membimbing pasangan dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan keterlibatan suami untuk mendukung keberhasilan program KB.

5. REFERENSI

- Aningsih, B. S. D., & Irawan, Y. L. (2019). Hubungan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (mkjp) di dusun iii desa pananjung kecamatan cangkuang kabupaten bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 33–40.
- Arbaiyah, I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 86–94.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Presentase*

Pasangan Usia Subur (PUS) yang Sedang Menggunakan Alat Kontrasepsi di Indonesia.

- Badan Pusat Statistik, kabupaten rembang. (2021). *Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.*
- BKKBN. (2021). *Jumlah Pengguna KB di Jawa Tengah.*
- BPS, K. R. (2020). *Jumlah Peserta KB Baru Menurut Metode Kontrasepsi.*
- Cahyarini, H. A., Wijayanti, T., & Wiyoko, P. F. (2021). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD dalam Tinjauan Literature Review. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(10), 1704–1729.
- Dewiwati, T. S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Mantap di Desa Tebing Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Gentle Birth*, 3(1), 47–56.
- Dita, U. S., Nancy, A., & Herdiana, H. (2023). *Hubungan Pengetahuan , Sumber Informasi dan Peran Bidan terhadap Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS).* 03(November), 646–652.
- Hartini, L. (2019). Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 126–135.
- Kusumaningtyas, D. E., & Caturiningsih, R. (2020). Studi deskriptif faktor penyebab kurangnya minat menjadi akseptor KB alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). *Midwifery Journal*, 77–85.
- Muliana, D. C. (2021). *Hubungan lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di Desa Ledug*

- Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.*
- Pratiwi, I., & Rudatiningtyas, U. F. (2020). Keterkaitan Informasi Kb Iud Terhadap Akseptor KB Dalam Memilih Kontrasepsi IUD. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science*, 16(1), 82–90.
- Rahmawati, R., & Fitriani, F. (2020). Gambaran dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi hormonal di Desa gading Kelurahan Karipan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *THE SHINE CAHAYA DUNIA D-III KEPERAWATAN*, 5(2).
- Ratna, R., Jayatmi, I., & Rini, A. S. (2023). Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Suami Dan Tingkat Kecemasan Terhadap Keikutsertaan Akseptor Kb Iud. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1638–1648.
- Rosidah, L. K. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018 The Effect Of Education Level And Age On The Use Of Long-Term Contraception In Year 2018. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 109.
- Rosmiarti, R. (2019). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik 1 Bulan Di Bpm Yusida Edward Palembang Tahun 2019. *Masker Medika*, 7(1), 228–235.
- Santikasari, S., & Laksmi, P. (2019). Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemakaian Kontrasepsi di Kelurahan Merak Tangerang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(1), 74–87.
- Sari, P. M., Dewi, A. R., & Frafitasari, D. Y. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Melalui Edukasi Keluarga Berencana (Kb). *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 4(2).
- Sartika, W., & Qomariah, S. (2020). Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dalam Penggunaan KB Suntik. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 149–153.
- Septianingrum, Y., Wardani, E. M., & Kartini, Y. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 3 bulan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(1), 15–19.
- Setiati, N. W., & Milah, I. S. (2020). Faktor Predisposisi Tingginya Pengguna Kb Suntik Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Cihideung Hilir Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. *Journal Of Midwifery Care*, 1(1), 40–50.
- Setyorini, C., & Lieskusumastuti, A. D. (2020). Lama penggunaan kb suntik 3 bulan dengan kejadian spotting dan amenorrhea di PMB Darmiati Ngemplak Boyolali. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 124–133.
- Suryani, R. A., Khairani, N., Wulan, S., & Saprizon, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *CHMK Nurs Sci J*, 4(2), 246–254.
- Toar, J. (2022). Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi pada Perempuan di Puskesmas Tonsea Lama. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 281–287.
- Triyanto, L., & Indriani, D. (2018). Faktor yang mempengaruhi penggunaan jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada wanita menikah usia subur di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 244–255.
- Wahyuni, S. (2022). *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Unisma Press.

